

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah istilah umum untuk menggambarkan kolonisasi kuman penyebab infeksi dalam urin dan pada struktur traktus urinarius.⁽¹⁾ Saluran kemih manusia yaitu ginjal, ureter, kandung kemih dan uretra merupakan organ-organ yang bekerja untuk memproduksi, menampung dan mengeluarkan urin. Infeksi dapat dibagi berdasarkan letak anatomisnya menjadi infeksi saluran kemih atas yaitu infeksi yang terjadi pada ginjal serta ureter dan infeksi saluran kemih bawah yaitu infeksi yang terjadi pada kandung kemih, prostat, epididimis, dan uretra.⁽²⁾

Insiden ISK dapat menyerang pasien dari segala usia mulai dari bayi hingga orang tua. Prevalensi ISK sangat bervariasi berdasarkan pada umur dan jenis kelamin. ISK merupakan salah satu infeksi bakterial yang sering dijumpai pada praktek klinis. ISK ini lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan dengan pria yang

disebabkan oleh perbedaan anatomis saluran kemih antara keduanya.⁽³⁾

Epidemiologi ISK terbagi dalam kelompok infeksi nosokomial (*catheter associated*) dan kelompok masyarakat (*community acquired*). Infeksi ISK akut pada pasien yang tidak dikateter sangat sering terjadi, terutama pada perempuan. Hal tersebut menyebabkan lebih dari 6 juta kunjungan pasien pertahun di Amerika Serikat.⁽⁴⁾ ISK nosokomial yang berhubungan dengan kateter merupakan infeksi urutan ke 4 paling sering terjadi di rumah sakit setelah pneumonia, infeksi lokasi bedah, dan infeksi gastrointestinal.⁽⁵⁾ Diperkirakan 150 juta kunjungan pasien ISK terjadi setiap tahun secara global dan mengakibatkan pengeluaran lebih dari 6 miliar dolar untuk biaya kesehatan.⁽⁶⁾

Escherichia coli merupakan pathogen penyebab dari 80% kasus ISK di seluruh dunia. Beberapa pathogen lain yang menjadi penyebab ISK adalah *Klebsiella*, *Proteus*, *Enterobacter spp*, dan lain-lain. Hasil penelitian Samirah, dkk (2004), di Laboratorium Mikrobiologi RS Dr. Wahidin Sudirohusodo menunjukkan kuman terbanyak penyebab ISK adalah *Escherichia coli* (39,4%) dan di

urutan kedua ialah *Klebsiella pneumoniae* (26,3%). Antibiotik yang resisten terhadap *Escherichia coli* yaitu amoxicillin (96%), trimethoprim (92,6%), ampicillin (84%), cefoperazone (83,3%), dan tetracycline (78,9%). Untuk *Klebsiella pneumoniae*, antibiotik yang resisten yaitu amoxicillin (100%), ampicillin (100%), trimethoprim (90,9%), tetracycline (72,7%), dan doxycycline (71,4%).⁽⁷⁾

Hasil penelitian Prabowo, (2012), di Laboratorium Mikrobiologi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan kuman terbanyak penyebab ISK adalah *Escherichia coli* (72%) dan di urutan kedua ialah *streptococcus Sp* (12%). Sementara antibiotik yang resisten terhadap *Escherichia coli* yaitu ciprofloxacin (55,56%), gentamicin (66,67%), trimetophrim-sulfomethoxazole (77,78%), amoxicillin (83,33%) dan cefixime (88,89%).⁽⁸⁾

Dewasa ini penanganan ISK menggunakan antibiotik menjadi rumit oleh karena timbul resistensi bakteri terhadap antibiotik yang sering digunakan. Penggunaan berbagai antibiotik untuk pengobatan ISK dapat menimbulkan resistensi terutama bila penggunaan antibiotik tersebut tidak dilakukan secara rasional. Peningkatan

prevalensi resistensi tersebut berakhir pada suatu perubahan penggunaan antibiotik sebagai penanganan kasus ISK.

Pola sensitivitas kuman terhadap antimikroba dan pola kuman penyebab ISK akan berperan penting dalam keberhasilan pengobatan ISK. Prosedur kultur untuk menentukan jenis kuman serta sensitivitas antibiotik yang diperlukan untuk indikator pemberian antibiotik, membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga pemberian terapi empiris yang tepat dan adekuat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mempelajari pola kuman dan sensitivitas antibiotik pada pasien ISK di RS Premier Surabaya sehingga dapat menjadi dasar bagi tenaga medis untuk menentukan terapi empiris yang tepat dan adekuat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kuman penyebab infeksi saluran kemih di Rumah Sakit Premier periode April 2015-April 2016?
2. Bagaimana pola sensitivitas antibiotik pada pasien infeksi saluran kemih di Rumah Sakit Premier periode April 2015-April 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

1. Untuk mempelajari pola kuman penyebab infeksi saluran kemih serta sensitivitasnya terhadap antibiotik di RS Premier Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mempelajari jenis kuman terbanyak yang ditemukan dari hasil kultur urin pasien infeksi saluran kemih.
2. Untuk mempelajari jenis antibiotik yang tergolong sensitif, intermediate, dan resisten pada jenis kuman yang ditemukan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Menjadi sarana bagi peneliti untuk mempelajari dan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi perkuliahan.
2. Menjadi sumber referensi dalam bidang pemetaan kuman dan resistensi antibiotik.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Memberikan informasi kepada Rumah Sakit Premier Surabaya mengenai pola kuman penyebab infeksi saluran kemih.
2. Menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan terapi empiris kepada pasien infeksi saluran kemih.